BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pengertian objek penelitian menurut **Umar Husein (2005:303)** adalah sebagai berikut :

"Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan hal–hal lain jika dianggap perlu".

Pengertian dari objek penelitian menurut **Sugiyono (2011 : 32)** adalah sebagai berikut :

"Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan".

Sesuai pengertian diatas bahwa pengertian objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi sasaran dalam penelitian ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk mendapatkan data tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda. Objek dalam Penelitian ini adalah Kebijakan Hutang , Keputusan Investasi dan Nilai Perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2014.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut **Sugiyono (2009:4)** adalah sebagai berikut :

"Merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah".

Metode yang digunakan dalama penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Pengertian metode deskriptif menurut **Sugiyono (2010:29)** adalah sebagai berikut :

"Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Dengan menggunakan metodologi penelitian deskrpitif ini, maka dapat diperoleh deskripsi mengenai :

1. Untuk menjelaskan perkembangan Kebijakan Hutang (DER).
2. Untuk menjelaskan perkembangan Keputusan Investasi (PER).
3. Untuk menjelaskan perkembangan Nilai Perusahaan (PBV).

Pengertian metode verifikatif menurut Mashuri (2008) dalam Umi Narimawati (2010:29) adalah sebagai berikut :

"Metode Verifikatif yaitu memeriksa benar atau tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Metode ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Kebijakan Hutang (DER) dan Keputusan Investasi (PER) secara parsial dan simultan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2009-2014.

Dengan menggunakan metode penelitian, maka diketahui hubungan yang signifikan antar variabel yang diteliti sehingga mengahasilkan sesuatu yang diperjelas oleh gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan pelaksanaan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Tujuan dari desain penelitian adalah untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya dan valid maka dibutuhkan jenis desain penelitian, jenis data serta sumber data yang digunakan dalam penelitian.

Pengertian desain penelitian menurut **Moh. Nazir (2005:84)** adalah sebagai berikut :

"Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Menurut Sugiyono (2010:16) menjelaskan proses penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sumber masalah.
2. Rumusan masalah.
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan.
4. Pengajuan hipotesis.

5. Metode penelitian.
6. Menyusun instrumen penelitian.
7. Kesimpulan.

Berdasarkan proses penelitian yang dijelaskan diatas, maka desain pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Sumber Masalah

   Membuat identifikasi masalah berdasarkan latar belakang penelitian agar memperoleh fenomena yang terjadi untuk dijadikan sebagai dasar penelitian.

2. Rumusan Masalah

   Bagaimana perkembangan Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, dan Nilai Perusahaan dan seberapa besar pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, dan Nilai Perusahaan pada perusahaan penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2014.

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

   Untuk menjawab rumusan masalah yang bersifat sementara (hipotesis) maka diperlukan sumber data yang teoritis yang relevan. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan dapat digunakan dalam menjawab pertanyaan sementara.

4. Pengajuan Hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (*factual*) maka jawaban itu disebut hipotesis.

5. Metode Penelitian

   Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai. Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

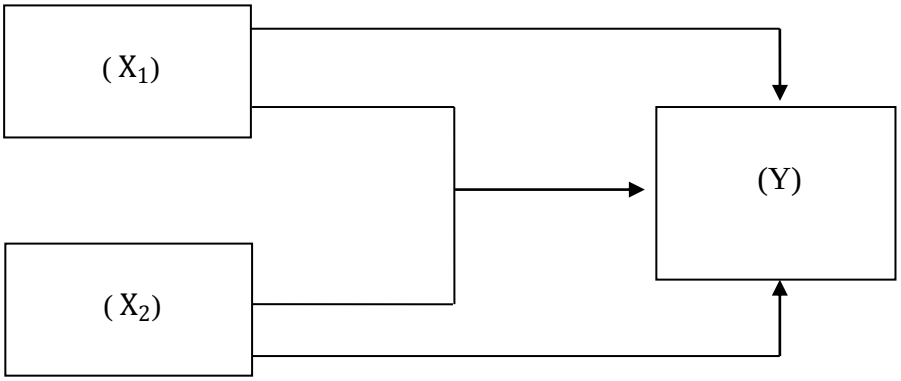
6. Menyusun Instrumen Penelitian

   Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen dalam penelitian ini berbentuk data yang didapatkan dari data Perusahaan penghasil bahan baku sub sektor perkebunan melalui Bursa Efek Indonesia.

7. Kesimpulan

   Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah yang berupa informasi mengenai solusi masalah sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan desain penelitian dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :



Gambar 3.1

Desain Penelitian

Keterangan :

X1 : Kebijakan Hutang

X2 : Keputusan Investasi

Y : Nilai Perusahaan

Kegunaan desain penelitian adalah untuk memperoleh sutau keterangan yang maksimum mengenai cara membuat penelitian dan bagaimana proses perencanaan serta pelaksanaan penelitian dilakukan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut **Umi Narimawati (2008:30)** pengertian operasional variabel adalah sebagai berikut :

Operasional variabel adalah proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasional dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor.

Sesuai dengan judul penelitian yaitu Pengaruh Kebijakan Hutang dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan Di Perusahaan penghasil bahan baku sub sektor perkebunan Yang Terdaftar di BEI, maka variabel–variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulasi, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas.Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependent (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Kebijakan Hutang ($X1$), dan Keputusan Investasi ($X2$).

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat.Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (Y). Agar lebih jelas indikator tersebut dapat di tuangkan dalam tabel operasional dibawah ini :

Tabel 3.1

Operasional Variabel

Variable	Konsep	Indikator	Ukur-an	Skala	Sumber Data
Kebijakan Hutang (X_1)	Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. **(Riyanto,2004:98)**	• Total Hutang • Total Ekuitas $Debt\ to\ Equity\ ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} x\ 100\%$ **Bambang Riyanto (2008:296)**	%	R a s i o	Laporan Keuangan Perusahaan Penghasil Bahan Baku Sub sektor Perkebunan Periode 2009-2014
Keputusan Investasi (X_2)	Keputusan Investasi yaitu masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang. **Sutrisno (2003:5)**	• Harga Per Lembar Saham • Laba Per Lembar Saham PER = Harga Per Lembar Saham / ~~Laba Per Lembar Saham~~ **Irham Fahmi (2011:50)**	%	R a s i o	Laporan Keuangan Perusahaan Penghasil Bahan Baku Sub sektor Perkebunan Periode 2009-2014
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang beroperasi. **AgusSartono(2001:487)**	• Harga Saham • Nilai Buku PBV = HARGA SAHAM PER LEMBAR SAHAM / NILAI BUKU PER LEMBAR SAHAM X 1 **Sutrisno (2012:274)**	%	R a s i o	Laporan Keuangan Perusahaan Penghasil Bahan Baku Sub sektor Perkebunan Periode 2009-2014

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data ada dua yaitu data primer dan data sekunder. **Umar Husein (2005:41)** menyatakan bahwa :

Data primer merupakan data yang di dapat dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Sedangkan data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpulan data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel–tabel atau diagram–diagram.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang merupakan hasil olahan yang diperoleh peneliti dari perusahaan yang dipublikasikan *Indonesian Stock Exchange* (IDX) atau Bursa Efek Indonesia dan Laporan Keuangan. . Data sekunder ini meliputi laporan keuangan perusahaan penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti yaitu tentang Kebijakan Hutang (DER) , Keputusan Investasi (PER) dan Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan Penghasil Bahan Baku sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014.

3.2.3.2 Teknik Penetuan Data

1. Populasi

Pengertian populasi menurut Narimawati Umi (2010:37), adalah: "Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian".

Berdasarkan pengertian di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian maka yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan perusahaan penghasil bahan baku sub sektor perkebunan dari tahun 2009-2014 sebanyak 5 perusahaan yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia yaitu :

Tabel 3.2

Daftar Perusahaan Penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014

NO	PERUSAHAAN
1	PT.Astra Agro Lestari Tbk.
2	PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
3	PT.PP London Sumatera Indonesua Tbk.
4	PT.Sampoerna Agro Tbk.
5	PT.Salim Ivomas Pratama Tbk.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2008:56) sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode purposive sampling. Menurut Sugiyono (2008:61) Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah berupa laporan keuangan selama 6 periode (*Times Series*) dari tahun 2009 – 2014 dan di ambil 5 Perusahaan (*Cross Section*) sub sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia, jumlah sampel yang diambil 30 *(Pool Data)*data sehingga cukup untuk melakukan penelitian tersebut.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010 : 224) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama suatu penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mengumpulkan data mengenai penelitian, peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang akan digunakan menjadi landasan teori masalah yang diteliti. Dalam kepustakaan ini penulis membaca dan mempelajari buku–buku, literatur, dan materi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

2. Studi Literatur

Studi literatur merupakan usaha pengumpulan informasi yang berhubungan dengan teori–teori yang ada kaitannya dengan masalah dan variabel yang diteliti. Studi literatur tersebut didapat dari berbagai sumber antara lain yaitu, sebagai berikut :

a. Berbagai jurnal–jurnal

b. Media internet

Dalam penelitian ini digunakan metode observasi nonpartisipan. Dalam metode observasi non partisipan, pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan secara independen (Sugiyono, 2007:139). Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati, mencatat dan mempelajari catatan–catatan yang berkaitan dengan penelitian yang diperoleh yaitu laporan keuangan.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41), rancangan analisis dapat di definisikan sebagai berikut :

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit–unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari , dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti.

3.2.5.1.1 Analisis Data Deskriptif (Kualitatif)

Menurut Sugiyono (2011:147) menyatakan bahwa :

Metode Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Berdasarkan teori diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan bagaimana kebijakan hutang dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahan penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2009-2014.

Rumus-rumus untuk mengukur Kebijakan Hutang (DER) , Keputusan Investasi (PER) dan Nilai Perusahaan (PBV) sebagai berikut :

1. Kebijakan Hutang

$$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}\ x\ 100\%$$

2. Keputusan Investasi

$$PER = \frac{Harga\ Per\ Lembar\ Saham}{Laba\ Per\ Lembar\ Saham}$$

3. Nilai Perusahaan

$$PBV = \frac{HARGA\ SAHAM\ PER\ LEMBAR\ SAHAM}{NILAI\ BUKU\ PER\ LEMBAR\ SAHAM}\ X\ 100\ \%$$

Sedangkan untuk perkembangan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Perkembangan = \frac{P_n - P_{n-1}}{P_{n-1}} \; x \; 100\%$$

Keterangan:

P_n = Perkembangan tahun sekarang

P_{n-1} = Perkembangan tahun sebelumnya

3.2.5.1.2 Analisis Data Verifikatif (Kuantitatif)

Menurut Sugiyono (2008:31), analisis verifikatif adalah sebagai berikut :

Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris.

Adapun langkah–langkah dalam pengujian statistik yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

1. **Analisis Regresi Berganda**

Pengertian analisis regresi berganda menurut Sugiyono (2010:277), adalah sebagai berikut :

Analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Dalam penelitian ini, analisis regregi berganda digunakan untuk membuktkan sejauh mana pengaruh kebijakan hutang, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014. Persamaan analisis regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$\boldsymbol{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon}$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan
X_1 = Kebijakan Hutang
X_2 = Keputusan Investasi
α = Konstanta Intersep
β_1 = Koefisien Regresi Variabel Kebijakan Hutang
β_2 = Koefisien Regresi Variabel Keputusan Investasi
$\boldsymbol{\varepsilon}$ = Tingkat Kesalahan (error term)

2.Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik.Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi–asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi berganda yang dilakukan sebelum dilakukannya pengujian terhadap hipotesis. Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel–variabel yang diteliti, yaitu terdiri atas :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi mempunyai distribusi data yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data yang normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi ada tidaknya pelanggaran asumsi normalitas dapat dilihat dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b) Uji Multikolinieritas

Uji miltikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1). Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas, yaitu dengan melihat angka VIF (*Variance Inflation Factor*) harus kurang dari 10 dan angka tolerance lebih dari 0,1.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika bebeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, (Imam Gozali 2006:105)

Cara mendeteksinya adalah dengan melihat grafik *scatterplot, p*ada output yang dihasilkan. Jika titik-titik membentuk suatu pola tertentu, maka hal ini mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas, tetapi apabila titik-titik pada grafik *scatterplot* menyebar di atas dan di bawah angka 0, maka hal ini mengindikasikan tidak terjadinya heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan likuiditaset waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi tahun berjalan dipengaruhi oleh error dari observasi tahun sebelumnya. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson*.Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh melalui hasil estimasi model regressi. Untuk mengetahui apakah pada model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan *DW* (*Durbin Watson*). Menurut Singgih Santoso (2001) kriteria autokorelasi ada 3, yaitu:

1. Nilai D-W di bawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.
2. Nilai D-W di antara -2 sampai 2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi.
3. Nilai D-W di atas 2 berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif.

3.Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Analisis korelasi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar variabel. Arah dinyatakan dalam positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi dapat dinyatakan $-1 \leq R \leq 1$ apabila:

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

a. Jika r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika variabel independen naik, maka variabel dependen turun, dan jika variabel independen turun, maka variabel dependen naik).
b. Jika r = +1 atau mendekati +1, maka terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dan variabel dependen dan hubungannya searah (jika variabel independen naik, maka variabel dependen naik, dan jika variabel independen turun, maka variabel dependen turun).

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interprestasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.3
Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014:184)

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (KD) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.Nilai koefisien determinasi adalah dari nol (0) dan satu (1).nilai r2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variasi variabel dependen.Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Untuk mencari besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas terhadap variabel tak bebas digunakan koefisien determinan dengan rumus:

$$KD = r^2 \text{x } 100\%$$

Sumber : Umi Narimawati (2007:89)

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi (Seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X)

r = Koefisien Korelasi

100% = Pengali yang dinyatakan dalam persentase

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah seberapa besar pengaruh kebijakan hutang dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan . Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui analisis regresi berganda.

Rancangan pengujian hipotesis yang di uji dalam penelitian ini adalah mengenai ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti, dimana hipotesis nol (H_0) merupakan hipotesis tentang tidak adanya pengaruh, yang pada umumnya dirumuskan untuk ditolak, sedangkan hipotesis tandingan (H_1) merupakan hipotesis penelitian.

Pengujian hipotesis digunakan untuk melihat ada tidaknya korelasi dan pengaruh variabel independen, yaitu Kebijakan Hutang (X_1) dan Keputusan Investasi (X_2) secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Y*). Hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial dari masing-masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Selanjutnya pengujian dengan

menggunakan uji statistik t dilakukan dengan langkah–langkah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Rumusan Hipotesis Secara Parsial

Hipotesis Analisis Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan	
$H_0 : \beta_1 = 0$	Kebijakan Hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
$H_a : \beta_1 \neq 0$	Kebijakan Hutang berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
Hipotesis Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan	
$H_0 : \beta_2 = 0$	Keputusan Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
$H_a : \beta_2 \neq 0$	Keputusan Investasi berpengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Hipotesis operasional dalam pengujian secara parsial ini adalah :

$H_0 : \beta_i = 0$

$H_a : \beta_i \neq 0$

Dimana, i = 1, 2

Untuk menguji koefisien regresi secara individual, rumus menurut Gujarati (2005) adalah sebagai berikut:

$$t_i = \frac{\beta_i}{Se(\beta_i)}$$

Dimana : i = 1, 2

β_i = koefesien regresi ke – i

Se β_i = *standar error koefesien* ke – i

Statistik uji di atas mengikuti distribusi dengan derajat bebas n – k – 1 , k merupakan banyaknya parameter pada persamaan regresi. Dengan kriteria uji hipotesis sebagai berikut:

t hitung ≥ t table, dengan α = 5 % maka tolak H0 artinya signifikan

t hitung ≤ t table ≤ t hitung, dengan α = 5 % maka terima H0 artinya tidak signifikan.

2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)

Dalam pengujian ini uji F digunakan untuk menguji secara simultan ada tidaknya hubungan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik F dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Tabel 3.5

Rumusan Hipotesis Secara Simultan

Hipotesis Analisis Kebijakan Hutang dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan	
H0 : $\beta 1, \beta 2 = 0$	Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Kebijakan Hutang dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan.
H1 : $\beta 1, \beta 2 \neq 0$	Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kebijakan Hutang dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan.

Rumus pengujian pada koefisien regresi secara keseluruhan (simultan) sebagaiman yang diungkapkan Gujarati (2005:258) adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2 / (n - k - 1)}$$

Untuk satu variabel bebas nilai R2 sama dengan r2. Statistic uji di atas mengikuti distribusi F dengan derajat bebas db1 = k dan db2 = n – K 1, dengan adalah banyaknya parameter. Adapun kriteria uji hipotesisnya adalah:

F hitung ≥ F tabel, dengan α = 5 % maka tolak H0 artinya signifikan .

F hitung ≤ F tabel, dengan α = 5 % maka terima H0 artinya tidak signifikan .

3. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis serta Penarikan Kesimpulan

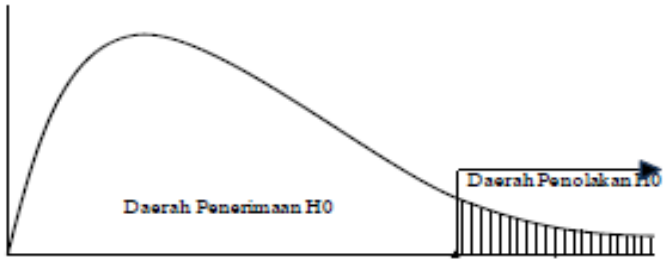
Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria dan kesimpulannya akan dijelaskan berikut ini,

1) Hasil Fhitung dibandingkan dengan Ftabel dengan kriteria :

a. Tolak H_0 jika Fhitung > Ftabel pada alpha 5% untuk koefisien positif

b. Tolak H_0 jika Fhitung < Ftabel pada alpha 5% untuk koefisien negatif

c. Tolak H_0 jika ilai Fhitung < 0,05



Gambar 3.2

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Secara Simultan

2) Hasil thitung dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria :

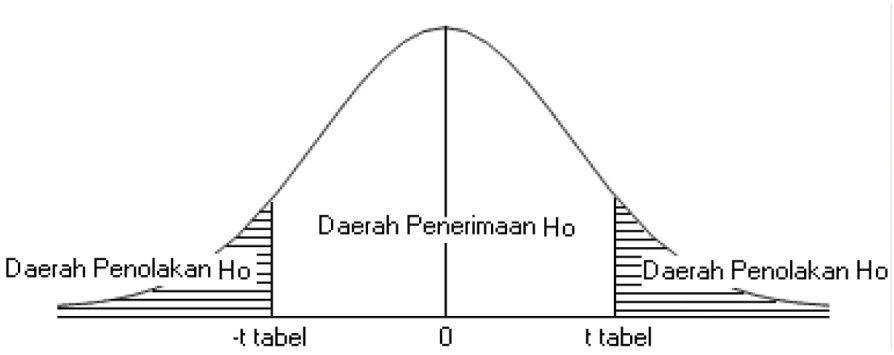
   a. Jika t hitung > t tabel maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.

   b. Jika –t hitung ≤ t tabel ≤ t hitung maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.

   c. t hitung dicari dengan rumus perhitungan t hitung.

   d. T tabel dicari di dalam distribusi t student dengan ketentuan sebagai berikut, $\alpha = 0{,}05$ dan df = (n – k – l)

Berikut ini gambar yang memperlihatkan daerah penerimaan dan penolakan H_0 :



Gambar 3.3

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Secara Parsial

4. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, kebijakan hutang dan keputusan investasi berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diberikan. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.